

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

The Impact of The Covid-19 Pandemic On Increasing Poverty (Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Kemiskinan)

Dinda Khairul Apriladini^{1*}, Rina Veronica Br Simarmata², Santi Fitriani Munthe³

¹²³Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: dindakhairul03@gmail.com

Keyword:	Abstract
Covid-19; Kemiskinan; Perekonomian.	Purpose: This study analyzes the impact of the Covid-19 pandemic on poverty levels in Indonesia by examining positive Covid-19 cases, life expectancy, income inequality, and GRDP per capita across 34 provinces in 2020. Methods: A quantitative approach with multiple regression analysis was applied using provincial-level data. Independent variables included positive Covid-19 cases, life expectancy, Gini Ratio, and GRDP per capita, with poverty as the dependent variable. Results: The findings show that positive Covid-19 cases significantly increase poverty, where each additional case raises the number of poor people by 0.0087. Life expectancy also has a positive effect, with every additional year increasing poverty by 130.11932. Income inequality worsens poverty, as a 1% increase in the Gini Ratio adds 533.7175 poor individuals. In contrast, GRDP per capita reduces poverty, with every Rp. 1000 increase lowering the number of poor people by 0.0234. Conclusions: The pandemic exacerbates poverty through health and inequality factors, while economic growth helps alleviate it. Policies should focus on controlling Covid-19, reducing inequality, and fostering inclusive growth. Originality/value: This study uniquely integrates health and economic variables in one model to explain poverty dynamics during a pandemic crisis in Indonesia.
Article history: Received: 22 May 2023	
Revised: 05 June 2024	
Accepted: 05 June 2024	
Available Online: 03 October 2025	

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, baik individu maupun organisasi dinegara tersebut. Tetapi, semenjak adanya pandemi ini negara memiliki krisis ekonomi yang diperkirakan menjadi lemah dari tahun-tahun sebelumnya. Menteri perekonomian menuturkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa tertekan hingga level 2,5% hingga 0%. Hal itu bisa terjadi ketika tidak dilakukan strategi pencegahan yang baik dan tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Nilai tukar rupiah adalah salah satu contoh dari pengaruh covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia adalah negara berpenduduk padat dengan lebih dari 267,7 juta orang penduduk. Itulah sebabnya pandemi ini sangat menakutkan bagi masyarakat Indonesia. Jika pandemi ini terus meningkat, maka banyak orang yang ketakutan pandemi ini akan merusak ekonomi dan sisi sosial mereka. Banyak sekali perusahaan yang menutup usahanya untuk mencegah penularan pandemi masyarakat ini serta banyak pabrik, toko, dan UMKM yang terpaksa menutup usaha mereka karena adanya pandemi ini.

Kebijakan penekatan penyakit akan menyelamatkan nyawa tetapi memperburuk ukuran resesi ekonomi. Efek jangka panjang yang dapat mencakup histeresis pengangguran dan penghancuran rantai sisi pasokan. Resesi ekonomi akan mendorong jutaan orang dalam kemiskinan. Covid-19 dapat memiskinkan 85 juta orang tambahan (Sumner et al., 2020). Salah satu penyebab kemiskinan yang tidak sering dibahas adalah adanya bencana atau wabah penyakit.

Dibawah ini menunjukkan bahwa pada saat pandemi covid-19 DKI Jakarta merupakan provinsi yang terkonfirmasi dengan jumlah kasus Covid terbesar di Indonesia:

Tabel 1
Jumlah Kasus Covid Terbesar Di Indonesia

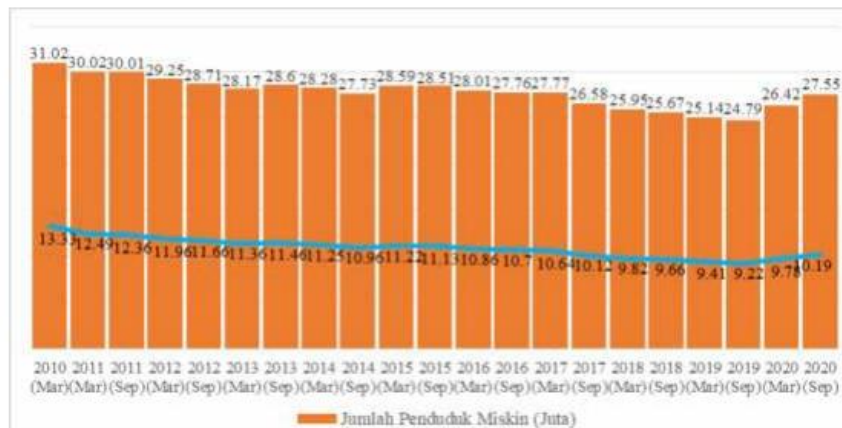
Provinsi	Terkonfirmasi	Meninggal	Sembuh
DKI Jakarta	425,212	7,086	407,516
Jawa Barat	307,831	4,118	274,856
Jawa Tengah	195,238	9,060	178,018
Jawa Timur	153,399	11,210	140,191
Kalimantan Timur	71,010	1,705	68,109
Sulawesi Selatan	62,015	942	60,698
Riau	56,167	1,469	49,829
Banten	48,952	1,248	46,282
Bali	46,973	1,352	44,130
DI Yogyakarta	43,645	1,138	40,372
Sumatera Barat	42,722	949	38,758
Kalimantan Selatan	34,354	1,004	32,633
Sumatera Utara	31,472	1,032	28,021
Sumatera Selatan	23,435	1,188	21,043
Kalimantan tengah	21,991	496	19,035
Papua	20,461	207	11,435
Lampung	17,695	913	15,453
Kap. Bangka Belitung	17,160	254	15,436
Nusa Tenggara Timur	15,886	413	14,703
Sulawesi Utara	15,756	540	14,898
Kep. Riau	15,096	315	12,236
Aceh	13,581	555	11,142
Sulawesi Tenggara	12,802	358	12,199
Kalimantan Utara	12,170	190	11,366
Nusa Tenggara Barat	11,114	422	8,088
Sulawesi Tenggara	10,498	217	10,051
Kalimantan Barat	10,246	83	9,340
Papua Barat	9,251	165	8,985
Jambi	9,251	163	7,524
Bengkulu	7,793	177	6,920
Maluku	7,718	120	7,344
Sulawesi Barat	5,498	120	5,354
Gorontalo	5,472	170	5,134
Maluku Utara	4,489	170	4,252

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada saat pandemi covid-19 DKI Jakarta merupakan provinsi yang terkonfirmasi dengan jumlah kasus Covid terbesar di Indonesia mencapai 425,212 jiwa dengan jumlah kematian sebesar 7,068 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh sebesar 407,516 jiwa. Total kasus kematian tertinggi berada di Jawa Timur dengan jumlah kematian mencapai 11,210 jiwa selanjutnya diikuti provinsi Jawa Tengah, DKI Jakarta dan Jawa Timur. Total kasus kematian terendah adalah Kalimantan Barat yang diikuti oleh Maluku Utara, Sulawesi Barat, dan Maluku.

Khan et al., 2020 menyatakan bahwa covid-19 sangat mematikan dan memengaruhi negara maju dan juga negara berkembang. Negara maju memiliki strategi penanganan dan perawatan kesehatan yang lebih baik untuk mengatasi covid-19, sementara itu negara berkembang seperti negara di asia, sulit untuk menemukan

cara untuk penanggulangannya karena kurangnya akses fasilitas. Dan memiliki kejadian pneumonia biasa yang menyebabkan angka kematian yang tinggi meskipun tersedia pengobatan dan vaksinasi.

Dampak Covid terhadap kemiskinan perlu meramalkan dampaknya terhadap diseluruh distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Dampak distribusi ini dapat diasumsikan berdasarkan teori atau menerapkan pola historis (Suryahadi et al., 2020). Dalam dua dekade terakhir ini Indonesia mengalami dua kali penurunan yang cukup besar sehingga menyebabkan angka kemiskinan meningkat. Yang pertama terjadi pada tahun 1997-1998 akibat krisis keuangan asia. Yang kedua terjadi pada tahun 2005-2006 karena kenaikan harga bahan bakar yang besar dan diperburuk oleh kenaikan harga beras (Bank Dunia., 2006). Dan pada tahun 2020 terjadi guncangan karena pandemi covid-19. Berikut perkembangan tingkat kemiskinan dari tahun 2010-2020.



Sumber : Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSESNAS)

Gambar 1
Perkembangan Tingkat Kemiskinan Dari Tahun 2010-2020.

Gambar diatas ini merupakan periode tahun 2010-2020, jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan, terkecuali pada september 2013, maret 2015, maret 2020, dan september 2020. Kenaikan persentase penduduk pada September 2013 dan Maret 2015 disebabkan karena harga kebutuhan pokok yang mengalami peningkatan yang diakibatkan karena harga bahan bakar minyak mengalami peningkatan. Kenaikan persentase pada periode maret 2020 dan september 2020 disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan apakah Covid-19 dapat meningkatkan resiko kemiskinan di Indonesia karena banyak dibahas di berbagai penelitian bahwa Covid-19 dapat mendorong jutaan orang masuk kedalam lingkaran kemiskinan terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyakit menular (Covid-19) dapat meningkatkan resiko kemiskinan di Indonesia pada tahun 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan dijelaskan hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi badan pusat statistik dan sebaran covid-19. Penelitian ini mengolah data jumlah kasus terkonfirmasi positif covid-19, harapan hidup, ketimpangan pendapatan, PDRB perkapita dan jumlah kemiskinan kemudian mengambil kesimpulan dari hasil analisis data tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda yakni dengan data cross section yaitu terdiri dari 34 provinsi di Indonesia. Empat variabel independent dipilih untuk menganalisis resiko kemiskinan di Indonesia pada tahun 2020. Variabel tersebut adalah jumlah kasus positif Covid-19, harapan hidup, ketimpangan pendapatan, dan PDRB perkapita. Dari modifikasi tersebut, maka disusun model sebagai berikut:

$$POV = f(COVID, LIE, GINI, PDRB)$$

Model analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 COVID_{it} + \beta_2 LIE_{it} + \beta_3 GINI_{it} + \beta_4 PDRB_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

POV = Poverty (Jiwa)
 COVID = Positive Cases of COVID-19 (Jiwa)
 LIE = Life Expectancy (Tahun)
 GINI = Gini Ratio (Persen)
 PDRB = PDRB Per Capita (Ribu Rupiah)
 ε = Komponen eror dari model
 I = Identitas Crossectional (34 Provinsi di Indonesia)
 t = Periode Waktu Analisis (Tahun 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Statistik	POV	COVID	LIE	GINI	PDRB
Mean	777.1771	44105.71	70.04088	0.348941	41854.76
Median	355.5000	15686.00	69.96000	0.339000	33796.27
Maximum	4419.100	419208.0	74.99000	0.434000	168416.8
Minimum	51.79000	928.0000	65.06000	0.262000	12416.85
Std. Dev.	1106.927	85957.57	2.523193	0.037650	31277.17
Skewness	2.465479	3.357641	-0.098908	0.119684	2.627059
Kurtosis	7.927875	13.76740	2.515978	2.644888	10.12356
Jarque-Bera	68.84759	228.1285	0.837329	0.259820	110.9970
Probability	0.000000	0.000000	0.823934	0.878175	0.000000
Sum	26424.02	1499594.	2381.390	11.86400	1423026.
Sum Sq. Dev.	40434520	2.44E+11	210.0947	0.046728	3.23E+10
Observations	34	34	34	34	34

Sumber: Data Skunder Diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 34, dari 34 data sampel pada variabel kemiskinan (Y) hasil output nilai rata-rata sebesar 777,18. Nilai tengah sebesar 355,50. Nilai maksimum sebesar 4419,1. Nilai minimum sebesar 51,79. Nilai standart deviasi sebesar 1106,927.

Nilai skewness sebesar 2,47. Nilai kurtosis sebesar 7,93 berarti ketinggian suatu distribusi tersebut yaitu sebesar 7,93. Nilai Jarque-Bera sebesar 68,85 dengan crobability 0,00000. Dari variabel independen (X) nilai rata-rata variabel COVID, harapan hidup, ketimpangan pendapatan dan PDRB masing-masing 44105,71 jiwa, 70,04 tahun, 0,35% dan Rp. 41854,76 dengan nilai minimum masing-masing 928 jiwa, 65,06 tahun, 0262% dan Rp. 12416,85 dengan nilai maksimum masing-masing 419008 jiwa, 74,99 tahun, 0,434% dan Rp. 168416,8. Dan dengan nilai standar deviasi masing-masing 85957,57 jiwa, 2,52 tahun, 0,037% dan Rp. 31277,17.

Hasil Uji Correlation Matrix

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur seberapa erat derajat suatu hubungan yang terjadi antara variabel.

Tabel 3
Matriks Korelasi

Variabel	POV	COVID	LIE	GINI	PDRB
POV	1.000000	0.399592	0.290119	0.262047	-0.140398
COVID	0.399592	1.000000	0.368103	0.362518	0.596871
LIE	0.290119	0.368103	1.000000	0.087303	0.389901
GINI	0.262047	0.362518	0.087303	1.000000	0.042514
PDRB	-0.140398	0.596871	0.389901	0.042514	1.000000

Sumber: Data Skunder Diolah, 2020

Hasil korelasi antara variabel jumlah kasus positif COVID dengan harapan hidup sebesar 0,3681 berarti terdapat hubungan antara variabel COVID dengan LIE. Sementara korelasi antara variabel harapan hidup dengan ketimpangan pendapatan sebesar 0,0873 berarti terdapat hubungan antara variabel LIE dengan GINI. Dan korelasi antara variabel ketimpangan pendapatan dengan PDRB. Sementara untuk hasil korelasi variabel kemiskinan dengan COVID, harapan hidup, ketimpangan pendapatan dan PDRB per kapita masing-masing 0,3996, 0,2901, 0,2620 dan – 0,1404.

Hasil Uji Analisis Sensitif dengan Regresi Berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	34
				F(4, 29)	=	6.06
Model	18403215.6	4	4600803.91	Prob > F	=	0.0011
Residual	22031304.4	29	759700.152	R-squared	=	0.4551
				Adj R-squared	=	0.3800
Total	40434520.1	33	1225288.49	Root MSE	=	871.61

POV	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
COVID	.0087438	.0024594	3.56	0.001	.0037138	.0137737
LIE	130.1932	66.42593	1.96	0.060	-5.663055	266.0495
GINI	533.7175	4448.323	0.12	0.905	-8564.125	9631.56
PDRB	-.0234341	.0063759	-3.68	0.001	-.0364741	-.010394
_cons	-7932.73	4843.479	-1.64	0.112	-17838.76	1973.296

Sumber: Data Skunder Diolah, 2020

Gambar 2

Uji Analisis Sensitif Dengan Regresi Berganda

$$POV_{it} = -7932,73 + 0,0087 \text{ COVID}_{it} + 130,1932 \text{ LIE}_{it} + 533,7175 \text{ GINI}_{it} - 0,0234 \text{ PDRB}_{it} + \epsilon_t$$

Interpretasi:

1. Dari hasil regresi didapatkan nilai koefisien / β_0 sebesar 7932,73, artinya jumlah kemiskinan di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 7932,73 jiwa meskipun tidak ada variabel dari jumlah kasus positif COVID-19, Harapan hidup, ketimpangan pendapatan, dan PDRB.
2. Dari hasil regresi didapatkan nilai β_1 sebesar 0,0087, artinya setiap kenaikan jumlah kasus positif COVID-19 sebesar 1 jiwa akan menaikkan jumlah kemiskinan 0,0087 jiwa, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus.
3. Dari hasil regresi didapatkan nilai β_2 sebesar 130,1932, artinya setiap kenaikan umur harapan hidup sebesar 1 tahun maka akan menaikkan jumlah kemiskinan sebesar sebesar 130, 1932 jiwa, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus.
4. Dari hasil regresi didapatkan nilai β_3 sebesar 533,7175, setiap kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 1 persen maka akan menaikkan kemiskinan di Indonesia sebesar 533,7175 jiwa, dengan asumsi ceteris paribus.

5. Dari hasil regresi didapatkan β_4 sebesar -0,0234, artinya setiap kenaikan PDRB sebesar Rp. 1.000 maka akan menurunkan kemiskinan di Indonesia sebesar 0,0234 jiwa, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus.
6. Dari hasil regresi diperoleh F-stat sebesar 6,06 dengan F-tabel 2,70 yang berarti F-stat lebih besar dari F-tabel dan nilai probabilitas sebesar 0,0011 lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kasus positif COVID-19, harapan hidup, ketimpangan pendapatan dan PDRB per kapita secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di 34 provinsi Indonesia tahun 2020.
7. Dari hasil regresi diperoleh R-square sebesar 0,4551 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kasus positif Covid-19, harapan hidup, ketimpangan pendapatan dan PDRB per kapita berpengaruh dengan kemiskinan di Indonesia sebesar 45,51% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Tabel Uji Hipotesis t Statistik

Uji Hipotesis t menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji t statistik variabel jumlah kasus positif COVID-19 berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan. Sedangkan variabel harapan hidup dan ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah kemiskinan, dan untuk variabel PDRB per kapita tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap kemiskinan di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2020.

Pengaruh Jumlah Kasus Positif COVID-19 Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan jumlah kasus positif COVID-19 sangat berpengaruh terhadap kemiskinan, hal ini disebabkan karena semakin tinggi angka orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 maka akan semakin meningkat jumlah kemiskinan di negara tersebut. Pandemi COVID-19 membawa dampak yang luar biasa mengganggu aktifitas ekonomi sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat. Penelitian (Summer et al., 2020) menyimpulkan bahwa COVID menjadi tantangan nyata bagi kelanjutan pembangunan PBB dalam mengakhiri kemiskinan pada tahun 2030, akibat dari pandemi ini kemiskinan global meningkat untuk pertama kalinya sejak 1990 dan bergantung pada garis kemiskinan.

Pengaruh Harapan Hidup Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan regresi yang didapat harapan hidup berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Harapan hidup berpengaruh positif terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. Untuk mengentaskan kemiskinan penduduk harus dikendalikan melalui program keluarga berencana.

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat ketimpangan pendapatan di suatu negara maka akan semakin meningkat jumlah kemiskinannya. Ketimpangan pendapatan mempengaruhi tingkat kemiskinan secara global. Karena dengan adanya ketimpangan pendapatan bisa membantu pembuatan kebijakan negara serta untuk menetapkan rencana yang paling efektif untuk melawan kemiskinan.

Pengaruh PDRB per Kapita Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kemiskinan. Ini dikarenakan semakin tinggi PDRB per kapita yang diperoleh suatu wilayah maka akan menurunkan jumlah kemiskinan.

KESIMPULAN

Nilai koefisien jumlah kasus positif COVID-19 adalah sebesar 0,0087 dengan tingkat kepercayaan 95%, Hal ini berarti setiap kenaikan jumlah kasus positif covid-19 sebesar 1 jiwa maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan di Indonesia sebesar 0,0087 jiwa. Ceteris paribus. Nilai koefisien regresi harapan hidup (LIE) adalah 130,1932. Hal ini berarti setiap kenaikan harapan hidup sebesar 1 tahun maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan di Indonesia sebesar 130,1932 jiwa. Ceteris paribus. Nilai koefisien regresi ketimpangan pendapatan (GINI) adalah 533,7175. Hal ini berarti setiap kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan di Indonesia sebesar 533,7175 jiwa. Ceteris paribus. Nilai koefisien regresi PDRB adalah -0,0234. Hal ini berarti setiap kenaikan PDRB sebesar Rp.1.000 maka akan menurunkan kemiskinan di Indonesia sebesar 0,0234 jiwa. ceteris paribus.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2010: Jakarta: Badan Penelitian dan Penanggulangan Kemiskinan.
- BPS (2002) Data dan Informasi Kemiskinan 2005–2006, Buku 1: Provinsi [Data Kemiskinan dan Informasi 2005–2006, Buku 1: Provinsi]. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Rollins, J.A., 2020. The coronavirus: exposing our nation's vulnerabilities. *Pediatr.Nurs.* 46 (2), 57–59.
- Sumner, A., Hoy, C., & Ortiz-Juarez, E. (2020). Estimates of the impact of COVID-19 on global poverty. *UNU WIDER Working Paper 2020/43, April*, 1–9. <https://doi.org/10.35188/UNU-WIDER/2020/800-9>
- Sumner, Andy, Chris Hoy, and Eduardo Ortiz-Juarez (2020) 'Estimates of the Impact of COVID-19 on Global Poverty.' WIDER Working Paper No. 2020/43. Helsinki: United Nations University, World Institute for Development Economics Research.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia (Draft). *SMERU Working Paper, April* (April), 1–20. <http://smeru.or.id/en/content/impact-covid-19-outbreak-poverty-estimation-indonesia>
- Thienemann, F., Pinto, F., Grobbee, D. E., Boehm, M., Bazargani, N., Ge, J., & Sliwa, K. (2020). World heart federation briefing on prevention: Coronavirus disease 2019 (Covid-19) in low-income countries. *Global Heart*, 15(1), 2–6. <https://doi.org/10.5334/GH.778>
- WHO, 2020. Coronavirus. World Health Organization. online available at: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1, Accessed date: 26 Mei 2021.